

Penerapan Pendekatan Komunikatif: Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara dalam Bahasa Indonesia bagi Siswa SD

Oleh:

Febrianti Masrum Bidhiana

Dosen Pembimbing:

Ahmad Nurefendi Freadana

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Agustus , 2025



Pendahuluan

- **Pembelajaran** adalah proses interaksi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Proses ini bertujuan mengaktifkan struktur kognitif peserta didik, membentuk pola pikir, sikap, dan keterampilan baru.
- Menurut **Sugiyono (2017)**, pembelajaran bahasa merupakan sarana komunikasi yang dapat menarik perhatian siswa karena didorong oleh kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya menekankan pada transfer pengetahuan, tetapi juga membangun kreativitas dan kemampuan berkomunikasi secara nyata.
- **Bahasa Indonesia** mencakup keterampilan lisan dan tulisan yang sama-sama penting dalam kehidupan sehari-hari. Siswa perlu menguasai empat keterampilan berbahasa, yaitu berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis, karena saling melengkapi dalam membangun kemampuan komunikasi yang utuh.
- Namun, di lapangan masih banyak siswa SD yang kesulitan menyampaikan pendapat secara lisan. Hal ini dipengaruhi rendahnya keberanian, kurangnya motivasi, dan terbatasnya metode pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang mampu menumbuhkan keberanian, melatih keterampilan berbicara dalam konteks nyata, dan menekankan komunikasi yang bermakna.

Pendahuluan

Pendekatan Komunikatif (CLT)

- Menurut **Richards & Rodgers (2001)**, CLT menekankan kemampuan siswa menggunakan bahasa secara efektif dalam situasi nyata. Tujuannya bukan sekadar memahami struktur bahasa, tetapi membangun kemampuan berkomunikasi yang lancar dan bermakna. Dalam penerapannya, guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan suasana belajar interaktif, sementara siswa aktif dalam diskusi, dialog, dan kegiatan berbicara. CLT juga mendorong berkembangnya **berpikir kritis, kreativitas, dan motivasi belajar**.
- Menurut **Tarigan (1986)**, keterampilan berbicara termasuk salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan ekspresif. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia keterampilan berbicara tidak hanya mencakup kemampuan melafalkan kata-kata tetapi juga meliputi kelancaran, penggunaan intonasi, ekspresi wajah, serta kemampuan dalam memahami makna ujaran yang disampaikan.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

- 1). Faktor apa saja yang dapat mendukung dan menghambat pelaksanaan pendekatan komunikatif di dalam kelas?
- 2). Apakah pendekatan komunikatif mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa SD?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan pendekatan komunikatif. Untuk menilai seberapa efektif pendekatan komunikatif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa sekolah dasar. Sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbicara bagi siswa yang merupakan salah satu aspek penting dalam komunikasi. Pendekatan komunikatif ini juga diharapkan dapat membantu siswa dalam menyampaikan gagasan dan pendapat dengan lebih baik. Pendekatan ini memiliki tujuan utama yaitu untuk membangun kompetensi komunikatif siswa yang mencakup kemampuan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Dengan demikian siswa tidak hanya belajar bahasa sebagai kaidah tetapi juga sebagai alat untuk berkomunikasi secara efektif.

Metode Penelitian

Kualitatif Deskriptif

Teknik Pengumpulan Data

Observasi, Wawancara, Dokumentasi

Teknik Keabsahan Data

pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Keabsahan Data

Triangulasi Teknik

Subjek dan Objek

Guru Kelas III B

penerapan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

Hasil

- Penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa penerapan pendekatan komunikatif (CLT) di kelas III B SDN Sepande tampak pada setiap tahapan pembelajaran. Guru mengaitkan materi dengan pengalaman nyata, menggunakan media variatif (kartu kalimat, Big Book, pojok baca), serta memberikan apresiasi positif. Strategi ini membuat siswa lebih berani berbicara, aktif berdiskusi, dan mulai menggunakan intonasi sesuai tanda baca.
- Faktor Pendukung dan Hambatan Keberhasilan CLT dipengaruhi kreativitas guru, variasi media, dan relevansi materi. Guru lebih menekankan isi pesan daripada kesalahan bahasa sehingga suasana belajar kondusif. Namun, hambatan masih ditemukan berupa rendahnya rasa percaya diri, dominasi partisipasi oleh siswa tertentu, serta latar belakang bahasa yang berbeda. Kasus Aira, siswa pendiam yang berani tampil setelah mendapat pendampingan dan reward sederhana, menunjukkan bahwa hambatan psikologis dapat diatasi dengan strategi motivasi.

Hasil

Pengaruh CLT terhadap Keterampilan Berbicara

Pendekatan komunikatif terbukti meningkatkan keberanian, kelancaran, serta kejelasan penyampaian pesan siswa. Mereka mampu membedakan intonasi dalam perintah, pertanyaan, dan pernyataan, meski belum konsisten pada semua siswa. Secara keseluruhan, CLT memberikan dampak nyata dalam mengembangkan keterampilan berbicara, meskipun masih diperlukan latihan rutin, diskusi kelompok, dan motivasi personal agar hasilnya lebih merata dan optimal. Pendekatan komunikatif terbukti meningkatkan keberanian, kelancaran, serta kejelasan penyampaian pesan siswa. Mereka mampu membedakan intonasi dalam perintah, pertanyaan, dan pernyataan, meski belum konsisten pada semua siswa. Secara keseluruhan, CLT memberikan dampak nyata dalam mengembangkan keterampilan berbicara, meskipun masih diperlukan latihan rutin, diskusi kelompok, dan motivasi personal agar hasilnya lebih merata dan optimal.

Pembahasan

- Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan **Aripi & Rohani (2023)** yang menunjukkan bahwa penerapan pendekatan komunikatif mampu meningkatkan keberanian siswa sekolah dasar dalam berbicara. Peningkatan keberanian siswa kelas III B SDN Sepande yang awalnya pasif kemudian lebih aktif berbicara mendukung bukti bahwa CLT efektif melatih keterampilan berbicara dalam konteks nyata.
- Selain itu, penelitian **Angelina & Tarmini (2022)** menegaskan bahwa penggunaan media kontekstual, seperti Big Book dan pojok baca, memperkaya pengalaman berbahasa siswa. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian ini, di mana variasi media pembelajaran terbukti meningkatkan partisipasi siswa dalam berbicara. Dengan demikian, media kreatif berperan penting sebagai faktor pendukung keberhasilan CLT.
- Penelitian ini juga menguatkan hasil studi **Setyaningrum (2018)** yang menyoroti peran guru dalam mengimplementasikan CLT agar siswa lebih percaya diri menggunakan bahasa. Di kelas III B SDN Sepande, dukungan guru melalui pembiasaan, diskusi kelompok, dan reward sederhana membuat siswa lebih berani mengemukakan pendapat. Hal ini memperkuat relevansi CLT sebagai pendekatan yang efektif di sekolah dasar.

Manfaat, Saran dan Keterbatasan

- **MANFAAT**

Penelitian ini menegaskan bahwa **Pendekatan Komunikatif (CLT)** relevan diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat peran faktor afektif dan media kontekstual dalam menumbuhkan keberanian siswa berbicara. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi acuan guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih interaktif, variatif, dan berpusat pada siswa.

- **SARAN**

Guru diharapkan lebih kreatif memanfaatkan berbagai media, termasuk teknologi interaktif, permainan edukatif, maupun aplikasi berbasis game untuk memperkaya variasi pembelajaran komunikatif. Selain itu, motivasi perlu diberikan secara merata agar semua siswa terlibat aktif. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan memperluas kajian pada keterampilan berbahasa lain (membaca dan menulis) atau jenjang kelas berbeda agar hasil lebih komprehensif.

- **KETERBATASAN**

Penelitian ini hanya berfokus pada keterampilan berbicara di satu kelas dengan jumlah siswa terbatas, sehingga temuan belum dapat digeneralisasikan secara luas. Faktor afektif siswa yang beragam serta keterbatasan waktu juga menjadi kendala dalam mengukur dampak penerapan CLT secara menyeluruh.

Referensi

- Nurhayati, R. D. Ningsih, and Triana, "Pemanfaatan Game Edukasi Wordwall untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa di Kelas I UPT SPF SD Negeri Panaikang 1 Makassar," *CJPE Cokroaminoto Jurnal Prim. Educ.*, vol. 8, no. 1, pp. 61–72, 2025.
- R. Rahmawati, G. Yarmi, and L. S. Ardiasih, "Strategi Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Melalui Peningkatan Kecerdasan Interpersonal dan Kepercayaan Diri," *SAP (Susunan Artik. Pendidikan)*, vol. 6, no. 1, 2021.
- H. G. Tarigan, *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa, Bandung, 1981.
- S. H. Harahap, M. Aprilia, and N. A. Lubis, "Pentingnya Menguasai Kemampuan Komunikasi Lisan Untuk Anak," *IJEDR Indones. J. Educ. Dev. Res.*, vol. 2, no. 1, pp. 375–378, 2024.
- M. Keterampilan, B. Di, and S. Dasar, "ABUYA : Jurnal Pendidikan Dasar," vol. 3, pp. 1–13, 2025.
- J. C. Richards and T. S. Rodgers, *Approaches and Methods in Language Teaching*. in Cambridge Language Teaching Library. Cambridge University Press, 2001.
- A. M. Mubarak, H. Haryadi, and Agus Nuryatin, "Analisis Pendekatan komunikatif Pembelajaran Bahasa Indonesia," *J. Onoma Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, vol. 10, no. 1, pp. 225–231, 2024.
- M. F. Rahmah, S. Nasution, U. Islam, and N. Sumatera, "PENGARUH MODEL ROLE PLAYING TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI ELSE (Elementary School Education," vol. 8, no. 3, pp. 32–40, 2024.

